

Pemantauan dan Pencegahan Stunting bersama Pemerintah Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Nuril Ivada Layly Agustini¹, Satria Rievy Oktavian¹

Budi Utomo², Dian Majid^{1*}

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, Indonesia

majid@unipasby.ac.id*

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan fisik anak yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan anak seusianya. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi stunting, antara lain: kurangnya pengetahuan bagi calon pengantin dan ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang baik dan ketersediaan makanan serta minuman berkualitas dan jumlah yang memadai bagi masyarakat. Salah satu kendala utama dalam mengatasi stunting adalah keterbatasan dukungan dari pemerintah, baik dari segi pengetahuan maupun dana. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung upaya pemerintah desa dalam mencegah stunting. Berdasarkan hasil diskusi dengan aparatur desa, terungkap adanya kebutuhan signifikan atas bantuan dari pemerintah pusat. Dalam program ini, metode yang digunakan meliputi sosialisasi mengenai stunting melalui pertemuan tatap muka dan diskusi yang berfokus pada topik-topik krusial terkait stunting, yang kemudian disajikan kepada perwakilan pemerintah desa yang hadir

Kata Kunci: Stunting, upaya, pemerintah

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO, prevalensi stunting pada balita berusia kurang dari 5 tahun di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 36,4%. Ini berarti sekitar 8,8 juta balita di Indonesia menghadapi tantangan pertumbuhan dengan tinggi badan di bawah standar usia (Laksono & Kusri, 2018). Menurut laporan UNICEF, sekitar 7,8 juta anak mengalami stunting, menempatkan Indonesia di urutan kelima dunia berdasarkan jumlah anak yang mengalami stunting. Khusus di Jawa Timur, berdasarkan Riskesdas (2018), proporsi balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek mencapai 30,8% dari 18 provinsi dengan prevalensi tertinggi antara 30-40% (Agustin & Rahmawati, 2021).

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan lingkungan psikososial yang kurang mendukung. Kondisi ini bisa dimulai sejak dalam kandungan dan menjadi jelas saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Beberapa faktor penyebab stunting meliputi status sosial ekonomi keluarga, riwayat pendidikan orangtua,

pengetahuan ibu tentang gizi, ukuran keluarga, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, kebutuhan gizi anak, infeksi, serta imunisasi di posyandu (Supriasa & Purwaningsih, 2019).

Dalam penanganan stunting, peran posyandu sangat krusial. Di Desa Jatikalang, ibu-ibu memperoleh informasi kesehatan melalui bidan dan kader posyandu. Tingkat pengetahuan dan keaktifan kader posyandu sangat mempengaruhi pemahaman ibu mengenai stunting (Himawaty, 2020). Namun, salah satu tantangan utama adalah pengetahuan kader posyandu yang belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader adalah langkah esensial untuk meningkatkan layanan di posyandu (Himawaty, 2020). Keterampilan ini mencakup penimbangan, pelayanan, dan konseling gizi (Pusat Promosi Kesehatan, 2012). Dalam konteks ini, sosialisasi direncanakan untuk meningkatkan pemahaman serta melihat inisiatif pemerintah setempat dalam mengatasi stunting di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi tatap muka pada 15 Agustus 2023, bertempat di Balai Desa Jatikalang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi dihadiri oleh 21 peserta dan 5 perangkat desa, yang terdiri dari 10 kader desa, 4 guru TK/PAUD, dan 7 ibu anggota PKK. Acara dimulai dengan pemaparan materi tentang stunting oleh bidan desa, diikuti dengan diskusi dalam tiga kelompok sesuai fokus pelayanan mereka. Kegiatan berlangsung dari pukul 9.00 hingga 11.00 WIB, dengan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk setiap sesi. Hasil dari diskusi ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah desa dalam upaya pencegahan stunting di Desa Jatikalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan prevalensi kejadian stunting menjadi sebuah isu yang terus mendapat perhatian, memerlukan intervensi aktif dari pemerintah. Dalam respons terhadap situasi ini, Pemerintah Desa Jatikalang telah menerapkan berbagai strategi preventif terhadap stunting. Ini meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas makanan serta minuman untuk balita, distribusi vitamin, rutinitas imunisasi di posyandu, penyediaan susu formula, pembenahan infrastruktur sanitasi dan jamban, serta pengawasan konsumsi makanan cepat saji di taman kanak-kanak. Selain itu, meningkatkan pengetahuan ibu selama kehamilan dan pasca-melahirkan juga menjadi prioritas. Keterlibatan aktif pemerintah dan kader desa dinilai esensial dalam mencegah stunting (Putri & Sukmana, 2022).

Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk menangani salah satu faktor risiko stunting utama, yaitu kekurangan gizi pada balita. Pemerintah desa juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai program edukasi, memperbaiki kualitas makanan dan minuman, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan (Putri & Sukmana, 2022).

Keberadaan Peraturan Presiden Nomor & 2 tahun 2021 terkait upaya percepatan penurunan stunting memberi dorongan positif bagi program-program di tingkat desa. Salah satu wujud implementasinya adalah melalui kolaborasi antara pemerintah Desa Jatikalang dan mahasiswa KKN Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Kegiatan ini, bertajuk "Rumah Desa Sehat", diikuti oleh 21 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk ibu-ibu PKK, guru TK/PAUD, kader desa, serta bidan lokal.

Sosialisasi dianggap sebagai medium penting untuk memfasilitasi dialog dengan masyarakat (Widiyana et al., 2020). Sosialisasi edukasi stunting merupakan langkah awal pemerintah, akademisi maupun entitas dalam pencegahan guna mewujudkan generasi yang sehat dan bermutu (Putri & Sukmana, 2022). Sosialisasi stunting yang dilakukan di desa Jatikalang ini dilaksanakan ±30 menit yang disampaikan oleh bidan desa selaku pemateri dengan tujuan agar peserta mendapatkan pembekalan untuk penguatan pengetahuan untuk mencegah kejadian stunting (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kesehatan stunting

Setelah peserta menerima pembekalan stunting, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan diskusi pemerintah desa selama 60 menit mengenai dana yang diperlukan desa Jatikalang untuk bantuan peningkatan kualitas serta kuantitas makanan dan minuman bergizi (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi diskusi pemerintah desa

Pada kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi, presentasi hasil, dan sesi tanya jawab dengan 3 lembaga masyarakat yang berbeda diantara lain; ibu-ibu kader, ibu guru TK/PAUD, serta ibu-ibu PKK di desa Jatikalang selama ±90 menit.



Gambar 3. Diskusi Ibu-ibu PKK

Ibu- ibu PKK juga harus ikut andil dalam pencegahan stunting, hal ini dikarenakan kader PKK merupakan salah satu factor penting dalam pemberdayaan masyarakat dan PKK juga sangat dekat dengan masyarakat dalam berbagai aktifitasnya (Purnomo et al., 2021). Ibu-ibu PKK desa Jatikalang ini melakukan diskusi dengan tempat pelayanan komunitas/keluarga.

Table 1. Diskusi kelompok PKK

No	Tempat Layanan	Paket Layanan	Masalah	Potensi	Usulan
1	Komunitas / Keluarga	Air bersih / Sanitasi / Jamban	Biaya pemasangan yang masih tinggi	Mencukupi kebutuhan air bersih	- Meringankan biaya pemasangan - Memperluas jaringan air PAMSIMAS
2		Jaminan sosial	Banyak KIS yang dinonaktifkan	Supaya masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis	Supaya kembali KIS yang tidak aktif
3		Pendayagunaan tanah perkarangan keluarga untuk 3K (Kandang, Kolam, Kebun)	Banyak lahan perkarangan yang belum dimanfaatkan	Menambah penghasilan dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan keluarga	Permintaan bibit - Kunyit - Jahe - Polybag

Air bersih, sanitasi serta jamban merupakan salah satu bahan diskusi ibu-ibu PKK dikarenakan pada desa jatikalang pemerataan air bersih masih kurang menyeluruh dibeberapa RT/RW setempat, untuk itu diperlukan keringanan atau bantuan biaya pemasangan alat penyaluran air bersih seperti pipa untuk memperluas jangkauan air PAMSIMAS. Selain itu PKK juga mengusulkan jaminan sosial sebagai salah satu pencegahan stunting, dikarenakan pada desa ini Kartu Indonesia Sehat (KIS) banyak dinonaktifkan dengan tujuan agar warga desa Jatikalang mendapatkan pelayanan Kesehatan secara gratis. Pelayanan Kesehatan merupakan faktor utama dalam pencegahan stunting dimana saat kehamilan, ibu harus melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan janin, dikarenakan stunting itu dimulai saat bayi berada didalam janin ibu. Selain pemeriksaan rutin kehamilan, ibu juga harus mendapatkan tablet anemia dan kebutuhan zat besi bagi ibu dan janin. Pemanfaatan pekarangan kosong di halaman rumah masing-masing warga juga diusulkan untuk menambah aktivitas ibu selama kehamilan dan pendapatan warga.



Gambar 4. Diskusi ibu guru TK/PAUD



Gambar 5. Diskusi kader posyandu

Guru TK/PAUD memiliki peran yang strategis dalam menyampaikan informasi pengetahuan serta pemahaman kepada murid mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, guru TK/PAUD harus mempunyai pemahaman, keterampilan serta pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini agar dapat memberikan pelayanan serta pemahaman secara tepat dan maksimal.

Ibu guru TK/PAUD berperan aktif dalam pemantauan mengenai makanan saji anak yang dibawa sebagai bekal disekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, makanan saji juga berkembang dengan segala macam jenis mulai yang ringan hingga berat. Selain makanan cepat saji dipilih karena cepat dikonsumsi tanpa pengolahan masak yang membutuhkan waktu, makanan cepat saji juga banyak dipilih oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi yang apabila dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan juga menghambat pertumbuhan anak (Sasmita et al., 2020). Hasil diskusi ibu guru TK/PAUD membuktikan bahwa masih banyak ibu didesa Jatikalang lebih memilih memberikan makanan cepat saji sebagai bekal sekolah.

Table 2. Hasil Diskusi ibu guru TK/PAUD

No	Masalah	Potensi	Usulan Kegiatan
1	Banyaknya orang tua memberikan makanan siap saji	Agar orang tua mengerti dampak makanan cepat saji	- Seminar untuk parenting gizi - Pemberian PMT
2	Belum bisa untuk mendeteksi anak ABK	Agar tenaga pendidik secara umum memahami cara mendidik ABK	Pelatihan tentang cara mendidik anak ABK untuk tenaga pendidik dan orang tua
3	Membutuhkan APE / kurangnya APE	Untuk pembelajaran anak untuk melatih motorik anak	Pengadaan APE dalam ATK
4	Intensif masih minim	Untuk mensejahterahkan guru	Penambahan intensif

Guru TK/PAUD di desa jatikalang belum dapat mendeteksi Anak Kebutuhan Khusus (ABK) sehingga tenaga pendidik belum memahami secara khusus dalam mendidikan ABK. Dimana anak dengan kebutuhan khusus tersebut satu atap dengan anak normal pada umumnya, sedangkan dari segi metode pembelajaran berbeda dengan anak ABK tersebut. Untuk itu guru TK/PAUD didesa Jatikalang mengusulkan adanya pelatihan mengenai cara mendidik secara khusus untuk ABK. Minimnya Alat Permainan Edukatif (APE) pada taman kanak-kanak/Pendidikan anak usia dini diperlukan untuk meningkatkan motorik pada anak.

Lembaga masyarakat yang sangat berperan aktif dalam pencegahan stunting ialah kader posyandu. Kader posyandu cukup penting dan strategis dalam memberikan pelayanan karena mendapatkan rasa simpati yang ditimbulkan dari hasil yang positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Minimnya tingkat

pengetahuan kader dari sisi akademis maupun teknis merupakan salah satu permasalahan posyandu yang paling umum (Himawaty, 2020). Sebagai lembaga yang paling banyak melakukan interaksi dengan masyarakat secara langsung maka kader posyandu harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup khususnya stunting.

Table 3. Hasil diskusi kader posyandu

No	Tempat layanan	Paket Layanan	Masalah	Potensi	Usulan Kegiatan
1	Posyandu	KIA Ibu hamil	Resti	Melahirkan bayi bblr nantinya akan merujuk ke stunting	- Kelas bumil - Pemberian PMt KPK
2	Posyandu	Busui	- Busui kurang gizi - PMT kurang bervariasi sesuai dana - Usulan pemberian PMT yang bervariasi	- ASI Kurang - Merujuk ke stunting - Hasil kegiatan tidak valid	- Pengadaan sarana - KP ASI - Timbang bayi - Meja / kursi - Alat ukur bayi - Alat ukur lila / lipa
3	Posyandu	Konseling gizi Masih ada balita stunting	Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita	Perkembangan balita kurang	- Pos gizi - Kenaikan pemberian stunting / dana - Pemberian vitamin tambahan - Mengadakan kelas ibu balita - Memberi motivasi tentang sanitasi
4	Posyandu	Remaja putri dan catin	Banyak remaja / catin yang Tb nya rendah	Merujuk ke stunting	Edukasi tentang catin

Hasil diskusi ibu kader posyandu menyebutkan bahwa terdapat satu ibu hamil yang melahirkan bayi dengan ciri stunting, untuk itu diperlukan adanya kelas ibu hamil dan pemberian makanan tambahan. Untuk ibu menyusui didesa Jatikalang diperlukan adanya pemberian makanan tambahan (PMT) yang bervariasi sehingga ASI yang dihasilkan kurang. Dimana pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor terpenting dalam pemenuhan gizi bayi untuk menambah pertumbuhan. Ibu kader juga khawatir terhadap hasil pengukuran saat posyandu dikarenakan sarana yang tersedia pada pos posyandu kurang valid. Hasil penimbangan berat dan tinggi badan di desa Jatikalang menandakan kurangnya gizi yang didapatkan oleh anak yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian vitamin tambahan yang terbatas karena dana yang diberikan oleh pemerintah. Calon pengantin dan remaja putri yang kurangbaktif mengakibatkan terhambatnya sosialisasi yang akan diberikan oleh kader ataupun bidan desa sebagai upaya pencegahan stunting sehingga remaja dan calon pengantin didesa ini rata-rata memiliki hemoglobin rendah yang tentunya akan merujuk pada stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi tiga lembaga masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa perbaikan gizi baik ibu hamil maupun anak, peningkatan kualitas serta kuantitas makanan dan minuman, dan pengetahuan ibu mengenai gizi yang baik didesa Jatikalang, perlu dilakukan monitoring dan bantuan oleh pemerintah desa secara rutin, hal ini merupakan faktor resiko terjadinya stunting khususnya di Desa Jatikalang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *Ikesma*, 16(2), 77. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Laksono, A. D., & Kusriani, I. (2018). *Gambaran Prevalensi Balita Stunting dan Faktor yang Berkaitan di Indonesia : Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 Overview of Stunting Prevalence of Toddlers and Related Factors in Indonesia : Advance Analysis of the 2017 Indonesian Healt.* 1–12.
- Purnomo, D., Samporno, Hadiwijoyo, S. S., Utomo, A. W., Abraham, R. H., & Yanuartha, R. A. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Et Scholarium*, 02(02), 214–244.
- Putri, F. F., & Sukmana, H. (2022). Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 224–235. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>
- Sasmita, Y., Jumadewi, A., & Maria, K. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak Oleh Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Serambi Akademika*, 8(4), 546–554.
- Supriasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang. *Karta Rahardja*, 1(2), 55–64.
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.33603/publika.v8i1.4170>